



Pengaruh Persepsi Risiko dan Persepsi Kemudahan Pengguna Platform Stockbit Terhadap Keputusan Investasi Saham IPO Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Naissa Fasa Nurfadia

Program Studi Manajemen Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

naissa.fasa.nurfadia.ak22@mhs.wpnj.ac.id

Abstrak

Melonjaknya jumlah investor pasar modal di Indonesia yang didominasi Generasi Z ternyata belum diimbangi kematangan dalam mengambil keputusan berinvestasi, khususnya pada saham Initial Public Offering (IPO) yang minim rekam jejak historis dan sarat risiko, sehingga penelitian ini disusun untuk mengkaji sejauh mana persepsi risiko dan persepsi kemudahan penggunaan aplikasi Stockbit memengaruhi keputusan Generasi Z dalam membeli saham IPO, dengan literasi keuangan diposisikan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Riset ini mengadopsi desain kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden Generasi Z pengguna Stockbit yang pernah atau sedang berinvestasi saham, dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan pengolahan data mengandalkan pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) yang mencakup pengujian outer model, inner model, hingga prosedur bootstrapping. Hasil menunjukkan bahwa persepsi risiko memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap keputusan investasi saham IPO, sementara persepsi kemudahan penggunaan justru berdampak positif dan signifikan, dengan kemampuan model dalam menerangkan variasi keputusan investasi tergolong tinggi tercermin dari nilai R-Square sebesar 0,806 atau setara 80,6%, dan literasi keuangan terbukti berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara persepsi risiko maupun persepsi kemudahan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keputusan Generasi Z dalam berinvestasi pada saham IPO tidak semata dipengaruhi oleh cara pandang mereka terhadap risiko dan kepraktisan teknologi, melainkan juga oleh sejauh mana mereka mampu mencerna informasi keuangan, sehingga pengembangan platform investasi digital idealnya berjalan beriringan dengan penguatan literasi keuangan agar investor muda dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan berbasis pemahaman yang memadai.

Kata Kunci: Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, Saham IPO

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi, khususnya financial technology, telah mengubah cara masyarakat melakukan aktivitas keuangan, termasuk investasi. Kehadiran platform investasi digital seperti Stockbit memungkinkan investor mengakses informasi saham, melakukan transaksi, dan memantau portofolio secara lebih mudah, cepat, dan efisien. Dalam konteks ini, perkembangan aplikasi investasi digital dinilai mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan investasi (Pambudi, 2023), serta memberi kemudahan akses bagi investor pemula untuk memasuki pasar modal (Budisusilo, 2022). Perkembangan financial technology juga mendukung efisiensi transaksi dan akses informasi keuangan (Lee & Shin, 2018).

Pertumbuhan jumlah investor pasar modal di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia menunjukkan bahwa komposisi investor Indonesia didominasi oleh kelompok usia muda, dengan investor berusia di bawah 30 tahun mencapai lebih dari 54% dari total investor (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki peran penting dalam perkembangan pasar modal Indonesia. Namun, peningkatan jumlah investor belum tentu selalu diikuti oleh kualitas keputusan investasi yang optimal, terutama pada instrumen yang memiliki tingkat ketidakpastian tinggi seperti saham Initial Public Offering atau IPO.

Saham IPO memiliki karakteristik risiko yang perlu diperhatikan karena keterbatasan informasi historis perusahaan sebelum tercatat di bursa. Ritter (1991) menjelaskan bahwa IPO memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi, sedangkan Loughran dan Ritter (2004) menunjukkan bahwa investor dapat menghadapi risiko underpricing dan volatilitas harga pada saham IPO. Oleh sebab itu, keputusan investasi pada saham IPO tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan platform digital, tetapi juga dengan kemampuan investor memahami risiko dan informasi yang tersedia.

Keputusan investasi merupakan proses pemilihan alternatif investasi dengan mempertimbangkan risiko dan return yang diharapkan (Tandelilin, 2017). Dalam perspektif behavioral finance, investor tidak selalu bertindak sepenuhnya rasional karena keputusan dapat dipengaruhi oleh bias, emosi, dan persepsi terhadap risiko (Shefrin, 2007). Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif individu terhadap kemungkinan kerugian dalam suatu

keputusan (Weber et al., 2002). Semakin tinggi risiko yang dirasakan, semakin besar kemungkinan individu menjadi berhati-hati atau menunda keputusan investasi.

Selain persepsi risiko, keputusan investasi digital juga dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan. Technology Acceptance Model menjelaskan bahwa *perceived ease of use* merupakan keyakinan seseorang bahwa penggunaan sistem tidak memerlukan usaha yang besar (Davis, 1989). Dalam konteks Stockbit, kemudahan penggunaan mencakup kemudahan memahami aplikasi, melakukan transaksi, mengakses informasi saham, serta menggunakan fitur analisis yang tersedia. Semakin mudah platform digunakan, semakin besar peluang investor muda untuk memanfaatkannya dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Literasi keuangan menjadi faktor penting karena tidak semua investor muda memiliki tingkat pemahaman keuangan yang sama. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu memahami konsep keuangan dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang rasional (Lusardi & Mitchell, 2014). Individu dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih mampu mengevaluasi risiko dan memanfaatkan informasi keuangan secara tepat (van Rooij et al., 2011). Oleh karena itu, literasi keuangan diposisikan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh persepsi risiko dan persepsi kemudahan terhadap keputusan investasi.

Sebagian penelitian sebelumnya masih berfokus pada minat investasi, padahal minat belum tentu mencerminkan tindakan aktual dalam berinvestasi. Penelitian ini memfokuskan kajian pada keputusan investasi saham IPO pada Generasi Z pengguna Stockbit, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai perilaku investasi digital pada instrumen berisiko tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi risiko dan persepsi kemudahan penggunaan platform Stockbit terhadap keputusan investasi saham IPO, serta menganalisis peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

Dalam penelitian ini, Stockbit dipilih karena platform tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga menyediakan akses informasi saham, fitur analisis, komunitas investor, serta layanan investasi yang relevan dengan karakter pengguna muda. Bagi Generasi Z, keberadaan platform investasi digital dapat menurunkan hambatan awal untuk masuk ke pasar modal karena proses registrasi, pencarian informasi, dan pelaksanaan transaksi dapat dilakukan secara daring. Akan tetapi, kemudahan akses tersebut tidak otomatis menjamin bahwa keputusan investasi yang diambil telah didasarkan pada pertimbangan risiko dan pemahaman keuangan yang memadai.

Konteks saham IPO membuat isu keputusan investasi menjadi lebih penting. Saham IPO sering kali menarik perhatian investor karena dianggap memberikan peluang memperoleh keuntungan sejak awal pencatatan saham. Namun, pada saat yang sama, saham IPO juga memiliki keterbatasan informasi historis, potensi volatilitas harga, dan ketidakpastian valuasi yang lebih tinggi dibandingkan saham yang telah lama diperdagangkan. Oleh karena itu, persepsi risiko menjadi salah satu faktor psikologis yang relevan untuk menjelaskan mengapa sebagian investor muda menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi saham IPO.

Di sisi lain, kemudahan penggunaan platform dapat mendorong investor untuk lebih aktif mencari informasi dan melakukan transaksi. Apabila fitur platform mudah dipahami, informasi tersedia secara jelas, dan proses transaksi dapat dilakukan tanpa hambatan teknis yang berarti, maka investor berpotensi memiliki pengalaman investasi yang lebih nyaman. Dalam kerangka Technology Acceptance Model, kemudahan penggunaan menjadi unsur penting karena pengguna cenderung menerima teknologi yang dianggap tidak membutuhkan usaha besar. Oleh karena itu, persepsi kemudahan penggunaan Stockbit menjadi variabel penting dalam menjelaskan keputusan investasi saham IPO pada Generasi Z.

Literasi keuangan digunakan sebagai variabel moderasi karena keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi terhadap risiko dan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan. Investor yang memiliki literasi keuangan lebih baik diharapkan mampu menilai risiko investasi secara lebih rasional, memanfaatkan informasi pada platform dengan lebih tepat, serta menghindari keputusan yang hanya didorong oleh tren atau pengaruh sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat pengaruh langsung persepsi risiko dan persepsi kemudahan, tetapi juga menguji bagaimana literasi keuangan memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus terhadap keputusan investasi saham IPO pada Generasi Z pengguna Stockbit dengan memasukkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Fokus tersebut membedakan penelitian ini dari penelitian yang hanya membahas minat investasi atau penggunaan platform investasi digital secara umum. Dengan mengkaji keputusan investasi sebagai bentuk perilaku yang lebih aktual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai faktor yang memengaruhi tindakan investor muda dalam konteks investasi digital yang berisiko tinggi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian menguji hubungan antarvariabel secara empiris melalui analisis statistik. Objek penelitian terdiri atas persepsi risiko, persepsi kemudahan penggunaan, keputusan investasi, dan literasi keuangan. Subjek

penelitian adalah Generasi Z pengguna platform Stockbit yang memiliki minat atau pengalaman investasi saham, khususnya pada saham IPO.

Populasi penelitian adalah seluruh individu Generasi Z di Indonesia yang menggunakan platform investasi saham Stockbit dan memiliki ketertarikan terhadap investasi saham. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi termasuk kategori Generasi Z, memiliki akun atau pernah menggunakan aplikasi Stockbit, serta memiliki minat atau pengalaman dalam investasi saham. Jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden dan dinilai memenuhi kebutuhan analisis SEM-PLS sebagaimana digunakan dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel dan diukur menggunakan skala Likert 1 sampai 5, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Data sekunder diperoleh dari jurnal, buku referensi, dan laporan resmi yang mendukung penyusunan latar belakang serta landasan konseptual penelitian.

Persepsi risiko diukur melalui indikator risiko kerugian, ketidakpastian hasil investasi, volatilitas harga, keterbatasan informasi historis, risiko psikologis, dan risiko keputusan investasi saham IPO. Persepsi kemudahan penggunaan diukur melalui kemudahan memahami platform, kemudahan transaksi, akses informasi saham, navigasi aplikasi, pemantauan portofolio, dan penggunaan fitur analisis. Literasi keuangan diukur melalui pemahaman konsep keuangan, cara kerja investasi saham, evaluasi risiko, analisis informasi keuangan perusahaan, pengelolaan keuangan pribadi, dan pemahaman mekanisme pasar modal. Keputusan investasi diukur melalui keyakinan investasi, keputusan membeli saham IPO melalui Stockbit, rutinitas investasi, pertimbangan risiko, konsistensi investasi IPO, dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan.

Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square dengan bantuan SmartPLS 4. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran atau outer model, evaluasi model struktural atau inner model, serta pengujian hipotesis melalui bootstrapping. Evaluasi outer model dilakukan melalui validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Kriteria validitas konvergen menggunakan outer loading lebih dari 0,70 dan Average Variance Extracted lebih dari 0,50. Reliabilitas dinilai menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability dengan batas lebih dari 0,70 (Hair et al., 2014). Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T-statistic lebih dari 1,96 dan P-value kurang dari 0,05.

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan menyesuaikan indikator variabel yang telah dijelaskan dalam skripsi. Indikator persepsi risiko mencerminkan potensi kerugian, ketidakpastian, volatilitas harga, keterbatasan informasi historis, risiko psikologis, dan risiko keputusan investasi pada saham IPO. Indikator persepsi kemudahan menggambarkan kemudahan memahami aplikasi, melakukan transaksi, mengakses informasi, menguasai navigasi, memantau portofolio, serta menggunakan fitur analisis saham. Seluruh indikator tersebut digunakan untuk menangkap pengalaman responden sebagai pengguna Stockbit dalam konteks pengambilan keputusan investasi saham IPO.

Variabel keputusan investasi diukur berdasarkan keyakinan responden dalam mengambil keputusan investasi, keputusan membeli saham IPO melalui Stockbit, rutinitas investasi, pertimbangan risiko, konsistensi investasi saham IPO, dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan. Sementara itu, literasi keuangan diukur berdasarkan pemahaman konsep dasar keuangan dan investasi, pemahaman cara kerja investasi saham, kemampuan mengevaluasi risiko, kemampuan menganalisis informasi keuangan perusahaan, pengelolaan keuangan pribadi, serta pemahaman mekanisme pasar modal Indonesia. Penggunaan indikator tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk menilai perilaku investasi secara lebih terukur.

Analisis SEM-PLS dilakukan karena model penelitian memuat beberapa variabel laten dan hubungan moderasi. Dalam tahap outer model, pengujian diarahkan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merefleksikan konstruksya secara memadai. Indikator dinilai valid apabila nilai outer loading melebihi 0,70 dan nilai AVE setiap konstruk melebihi 0,50. Konstruk dinilai reliabel apabila Cronbach's Alpha dan Composite Reliability berada di atas 0,70. Dengan tahapan tersebut, instrumen penelitian dapat dipastikan layak sebelum hubungan antarvariabel diuji pada tahap inner model.

Pada tahap inner model, analisis dilakukan dengan menilai kemampuan model dalam menjelaskan keputusan investasi melalui R-Square, kekuatan kontribusi variabel melalui f-square, dan kemampuan prediktif model melalui Q-Square. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan melihat arah koefisien jalur, nilai T-statistic, dan P-value. Hipotesis dinyatakan didukung apabila nilai T-statistic lebih besar dari 1,96 dan P-value lebih kecil dari 0,05. Penilaian hipotesis juga mempertimbangkan arah hubungan agar sesuai dengan rumusan hipotesis penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Profil responden dan statistik deskriptif

Responden penelitian berjumlah 100 orang Generasi Z pengguna Stockbit yang pernah melakukan atau berencana melakukan investasi saham IPO. Berdasarkan profil responden, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, berusia 21 sampai 25 tahun, dan berstatus pelajar atau mahasiswa. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh kelompok investor muda yang mulai aktif menggunakan platform investasi digital dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Tabel 1. Profil responden penelitian

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	59	59%
Jenis kelamin	Perempuan	41	41%
Usia	17-20 tahun	18	18%
Usia	21-25 tahun	54	54%
Usia	26-30 tahun	28	28%
Status pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	42	42%
Status pekerjaan	Karyawan	34	34%
Status pekerjaan	Wirausaha	24	24%

Sumber: Output data diolah oleh penulis, 2026

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian. Rata-rata persepsi risiko sebesar 2,08 menunjukkan kategori rendah. Artinya, responden cenderung tidak memandang risiko investasi saham IPO melalui Stockbit sebagai hambatan yang sangat tinggi. Sebaliknya, persepsi kemudahan memperoleh rata-rata 3,95 dan literasi keuangan sebesar 3,92, yang menunjukkan kategori tinggi. Keputusan investasi memiliki rata-rata 3,53 sehingga menunjukkan kecenderungan responden yang cukup tinggi untuk melakukan investasi saham IPO melalui Stockbit.

Tabel 2. Statistik deskriptif indikator penelitian

Variabel	Ind.	Pernyataan	Mean	Std. Dev.
Persepsi Risiko	PR1	Risiko kerugian investasi saham IPO cukup besar	2,13	0,770
Persepsi Risiko	PR2	Ketidakpastian harga saham IPO menimbulkan kekhawatiran	2,08	0,857
Persepsi Risiko	PR3	Volatilitas harga saham IPO tergolong tinggi	2,09	0,814
Persepsi Risiko	PR4	Terbatasnya informasi historis meningkatkan risiko investasi IPO	2,15	0,829
Persepsi Risiko	PR5	Risiko psikologis kerugian menghambat keputusan investasi	2,03	0,793
Persepsi Risiko	PR6	Risiko keputusan investasi saham IPO dirasakan signifikan	1,98	0,824
Persepsi Kemudahan	PK1	Platform Stockbit mudah dipahami dan digunakan	3,97	0,741
Persepsi Kemudahan	PK2	Transaksi saham melalui Stockbit mudah dilakukan	3,95	0,712
Persepsi Kemudahan	PK3	Akses informasi saham di Stockbit sangat mudah	3,95	0,726
Persepsi Kemudahan	PK4	Navigasi dan antarmuka Stockbit mudah dikuasai	3,97	0,780
Persepsi Kemudahan	PK5	Pemantauan portofolio melalui Stockbit sangat mudah	3,90	0,755
Persepsi Kemudahan	PK6	Fitur analisis saham di Stockbit mudah digunakan	3,97	0,685
Literasi Keuangan	LK1	Memahami konsep dasar keuangan dan investasi	3,90	0,831
Literasi Keuangan	LK2	Memahami cara kerja investasi saham	4,00	0,775
Literasi Keuangan	LK3	Dapat mengevaluasi risiko investasi secara mandiri	3,98	0,812
Literasi Keuangan	LK4	Mampu menganalisis	3,90	0,768

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12118>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

		informasi keuangan perusahaan		
Literasi Keuangan	LK5	Menelola keuangan pribadi dengan baik	3,89	0,760
Literasi Keuangan	LK6	Memahami mekanisme pasar modal Indonesia	3,83	0,762
Keputusan Investasi	KI1	Yakin dengan keputusan investasi saham IPO yang diambil	3,11	0,445
Keputusan Investasi	KI2	Memutuskan membeli saham IPO melalui Stockbit	3,97	0,457
Keputusan Investasi	KI3	Melakukan investasi saham secara rutin melalui Stockbit	3,40	0,548
Keputusan Investasi	KI4	Mempertimbangkan risiko sebelum berinvestasi saham IPO	3,24	0,492
Keputusan Investasi	KI5	Konsisten berinvestasi saham IPO melalui Stockbit	3,84	0,524
Keputusan Investasi	KI6	Percaya diri dalam mengambil keputusan investasi	3,62	0,525

Sumber: Output data diolah oleh penulis, 2026

Profil responden memperlihatkan bahwa karakteristik sampel telah sesuai dengan fokus penelitian. Dominasi responden laki-laki sebesar 59% menggambarkan bahwa pengguna aktif Stockbit dalam konteks investasi saham IPO pada sampel penelitian lebih banyak berasal dari kelompok laki-laki. Meskipun demikian, keterlibatan responden perempuan sebesar 41% juga menunjukkan adanya partisipasi yang cukup besar dari investor perempuan dalam investasi digital. Komposisi tersebut memperlihatkan bahwa investasi melalui platform digital tidak hanya terkonsentrasi pada satu kelompok gender, tetapi telah mulai menjangkau investor muda dengan latar belakang yang lebih beragam.

Berdasarkan usia, responden berusia 21 sampai 25 tahun menjadi kelompok terbesar dengan persentase 54%. Kelompok ini umumnya berada pada fase mahasiswa tingkat akhir, fresh graduate, atau pekerja awal yang mulai memiliki minat terhadap pengelolaan keuangan dan investasi. Hal ini relevan dengan konteks Generasi Z yang menjadi fokus penelitian. Sementara itu, responden berusia 17 sampai 20 tahun dan 26 sampai 30 tahun tetap memberikan variasi jawaban yang menunjukkan bahwa keputusan investasi saham IPO tidak hanya muncul pada satu tahap usia, tetapi dapat terjadi sepanjang rentang usia muda.

Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden merupakan pelajar atau mahasiswa sebesar 42%, diikuti karyawan sebesar 34% dan wirausaha sebesar 24%. Komposisi ini menunjukkan bahwa responden penelitian berasal dari kelompok yang memiliki tingkat aktivitas ekonomi berbeda. Kondisi tersebut penting karena keputusan investasi pada saham IPO dapat dipengaruhi oleh pengalaman, akses informasi, dan kemampuan mengelola keuangan. Dengan adanya variasi status pekerjaan, hasil penelitian dapat menggambarkan perilaku investasi digital Generasi Z secara lebih luas dalam cakupan sampel yang digunakan.

Pada variabel persepsi risiko, indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah keterbatasan informasi historis yang meningkatkan risiko investasi IPO, yaitu 2,15. Hal ini menunjukkan bahwa responden tetap menyadari bahwa kurangnya rekam jejak historis emiten IPO menjadi sumber risiko yang perlu diperhatikan. Namun, rata-rata keseluruhan persepsi risiko yang rendah menunjukkan bahwa responden tidak sepenuhnya memandang risiko saham IPO sebagai hambatan utama. Kondisi tersebut dapat terjadi karena responden telah terbiasa menggunakan platform digital dan memiliki akses terhadap informasi investasi yang tersedia pada Stockbit.

Pada variabel persepsi kemudahan, nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa responden menilai Stockbit mudah dipahami dan digunakan. Indikator kemudahan memahami platform, kemudahan navigasi, dan kemudahan menggunakan fitur analisis memperoleh nilai rata-rata tertinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek antarmuka dan ketersediaan fitur analisis menjadi bagian penting dalam pengalaman pengguna. Kemudahan tersebut dapat membantu investor muda merasa lebih mampu mengakses informasi IPO dan melakukan keputusan investasi melalui aplikasi.

Pada variabel literasi keuangan, indikator pemahaman cara kerja investasi saham memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,00. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai mekanisme dasar investasi saham. Namun, indikator pemahaman mekanisme pasar modal Indonesia memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 3,83, sehingga masih terdapat ruang untuk meningkatkan edukasi mengenai mekanisme pasar modal secara lebih mendalam. Temuan ini penting karena literasi keuangan tidak hanya berhubungan dengan kemampuan memahami saham, tetapi juga dengan kemampuan menilai risiko dan informasi pasar secara menyeluruh.

Pada variabel keputusan investasi, indikator keputusan membeli saham IPO melalui Stockbit memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,97. Hasil ini mengindikasikan bahwa responden memiliki kecenderungan cukup kuat untuk menggunakan Stockbit sebagai sarana investasi saham IPO. Sementara itu, indikator keyakinan terhadap keputusan investasi memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3,11. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun responden telah memutuskan membeli atau berminat membeli saham IPO melalui Stockbit, tingkat keyakinan mereka masih dapat ditingkatkan melalui edukasi risiko, informasi emiten, dan penguatan literasi keuangan.

3.2. Evaluasi model pengukuran

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara valid dan reliabel. Hasil outer loading pada seluruh indikator berada di atas 0,70, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai Average Variance Extracted pada setiap variabel juga berada di atas 0,50. Dengan demikian, variabel persepsi risiko, persepsi kemudahan, literasi keuangan, dan keputusan investasi dinyatakan valid secara konvergen.

Tabel 3. Ringkasan outer loading dan AVE

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE
Persepsi Risiko	PR1	0,819	0,719
Persepsi Risiko	PR2	0,874	0,719
Persepsi Risiko	PR3	0,853	0,719
Persepsi Risiko	PR4	0,798	0,719
Persepsi Risiko	PR5	0,869	0,719
Persepsi Risiko	PR6	0,872	0,719
Persepsi Kemudahan	PK1	0,807	0,642
Persepsi Kemudahan	PK2	0,803	0,642
Persepsi Kemudahan	PK3	0,773	0,642
Persepsi Kemudahan	PK4	0,781	0,642
Persepsi Kemudahan	PK5	0,721	0,642
Persepsi Kemudahan	PK6	0,821	0,642
Literasi Keuangan	LK1	0,774	0,616
Literasi Keuangan	LK2	0,862	0,616
Literasi Keuangan	LK3	0,798	0,616
Literasi Keuangan	LK4	0,812	0,616
Literasi Keuangan	LK5	0,766	0,616
Literasi Keuangan	LK6	0,793	0,616
Keputusan Investasi	KI1	0,837	0,684
Keputusan Investasi	KI2	0,834	0,684
Keputusan Investasi	KI3	0,832	0,684
Keputusan Investasi	KI4	0,845	0,684
Keputusan Investasi	KI5	0,834	0,684
Keputusan Investasi	KI6	0,780	0,684

Sumber: Output data diolah oleh penulis, 2026

Validitas diskriminan diuji melalui nilai cross loading. Seluruh indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstraknya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya, sehingga setiap indikator mampu membedakan konstruk yang diukur secara baik.

Tabel 4. Cross loading indikator penelitian

Ind.	PR	PK	LK	KI
PR1	0,819	-0,162	0,092	-0,230
PR2	0,874	-0,110	0,238	-0,174
PR3	0,853	-0,226	0,167	-0,195
PR4	0,798	-0,219	0,200	-0,191
PR5	0,869	-0,025	0,123	-0,289
PR6	0,872	-0,089	0,141	-0,200
PK1	-0,083	0,807	-0,003	0,292
PK2	-0,074	0,803	0,029	0,201
PK3	-0,159	0,773	-0,099	0,206
PK4	-0,106	0,781	-0,089	0,136
PK5	-0,147	0,721	-0,100	0,095
PK6	-0,186	0,821	0,011	0,210
LK1	0,127	-0,065	0,774	0,367
LK2	0,195	0,015	0,862	0,368
LK3	0,243	-0,081	0,798	0,342
LK4	0,125	-0,019	0,812	0,358
LK5	0,095	-0,062	0,766	0,328
LK6	0,087	0,022	0,793	0,353
KI1	-0,144	0,259	0,374	0,837
KI2	-0,192	0,186	0,455	0,834

KI3	-0,253	0,261	0,286	0,832
KI4	-0,251	0,274	0,393	0,845
KI5	-0,242	0,144	0,354	0,834
KI6	-0,205	0,186	0,302	0,780

Sumber: Output data diolah oleh penulis, 2026

Reliabilitas konstruk dinilai melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,70, sehingga dapat dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan pada tahap analisis model struktural.

Tabel 5. Validitas dan reliabilitas konstruk

Variabel	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Kriteria
Persepsi Risiko (X1)	0,719	0,922	0,939	Valid dan reliabel
Persepsi Kemudahan (X2)	0,642	0,880	0,906	Valid dan reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,684	0,908	0,929	Valid dan reliabel
Literasi Keuangan (Z)	0,616	0,888	0,915	Valid dan reliabel

Sumber: Output data diolah oleh penulis, 2026

Nilai outer loading pada variabel persepsi risiko menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merefleksikan konstruk persepsi risiko dengan baik. Indikator PR2 memiliki outer loading tertinggi sebesar 0,874, sedangkan PR4 memiliki nilai terendah sebesar 0,798, tetapi tetap berada di atas batas 0,70. Hal ini berarti setiap indikator risiko, mulai dari ketidakpastian harga hingga keterbatasan informasi historis, masih relevan digunakan untuk mengukur persepsi risiko investasi saham IPO dalam penelitian ini.

Pada variabel persepsi kemudahan, seluruh indikator juga memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai outer loading tertinggi terdapat pada PK6 sebesar 0,821, yang menunjukkan bahwa kemudahan menggunakan fitur analisis saham menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk persepsi kemudahan. Nilai terendah terdapat pada PK5 sebesar 0,721, tetapi tetap memenuhi kriteria valid. Dengan demikian, kemudahan memahami aplikasi, transaksi, akses informasi, navigasi, pemantauan portofolio, dan penggunaan fitur analisis mampu merepresentasikan persepsi kemudahan penggunaan Stockbit.

Pada variabel literasi keuangan, indikator LK2 memiliki outer loading tertinggi sebesar 0,862, sehingga pemahaman cara kerja investasi saham menjadi indikator yang paling kuat dalam merefleksikan literasi keuangan responden. Pada variabel keputusan investasi, indikator KI4 memperoleh outer loading tertinggi sebesar 0,845, yang menunjukkan bahwa pertimbangan risiko sebelum berinvestasi menjadi bagian penting dalam keputusan investasi saham IPO. Hasil ini memperkuat temuan bahwa keputusan investasi responden tidak hanya bersifat impulsif, tetapi tetap berkaitan dengan proses pertimbangan risiko.

Hasil cross loading memperlihatkan bahwa setiap indikator memiliki nilai tertinggi pada konstruksya masing-masing. Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator persepsi risiko tidak tumpang tindih dengan persepsi kemudahan, literasi keuangan, maupun keputusan investasi. Begitu juga indikator variabel lain, masing-masing lebih kuat dalam menjelaskan konstruk yang memang diukur. Dengan demikian, model pengukuran memiliki validitas diskriminan yang memadai dan setiap konstruk dapat digunakan secara terpisah dalam pengujian hubungan struktural.

Hasil reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki konsistensi internal yang baik. Persepsi risiko memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,922 dan Composite Reliability sebesar 0,939. Persepsi kemudahan memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,880 dan Composite Reliability sebesar 0,906. Keputusan investasi memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,908 dan Composite Reliability sebesar 0,929. Literasi keuangan memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,888 dan Composite Reliability sebesar 0,915. Seluruh nilai tersebut berada di atas 0,70, sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

3.3. Evaluasi model struktural

Evaluasi model struktural menunjukkan bahwa nilai R-Square keputusan investasi sebesar 0,806 dan R-Square Adjusted sebesar 0,796. Nilai tersebut berarti bahwa persepsi risiko, persepsi kemudahan, dan interaksi literasi keuangan sebagai variabel moderasi mampu menjelaskan variasi keputusan investasi sebesar 80,6%, sedangkan 19,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai tersebut termasuk kategori kuat karena berada di atas 0,75 (Hair et al., 2014).

Hasil effect size menunjukkan bahwa pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi memiliki nilai f-square sebesar 0,329, sedangkan persepsi kemudahan memiliki nilai 0,264. Kedua nilai tersebut menunjukkan kontribusi sedang. Sementara itu, interaksi literasi keuangan dengan persepsi risiko memiliki nilai 1,216 dan interaksi literasi keuangan dengan persepsi kemudahan memiliki nilai 0,762, sehingga keduanya menunjukkan kontribusi besar. Nilai Q-Square sebesar 0,806 juga lebih besar dari nol, sehingga model penelitian memiliki predictive relevance yang baik.

Tabel 6. Hasil evaluasi model struktural

Ukuran	Nilai	Keterangan
DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12118		
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)		

R-Square Keputusan Investasi	0,806	Kemampuan penjelasan model kuat
R-Square Adjusted	0,796	Model menjelaskan 79,6% setelah penyesuaian
Q-Square	0,806	Model memiliki predictive relevance
f-square PR -> KI	0,329	Pengaruh sedang
f-square PK -> KI	0,264	Pengaruh sedang
f-square LK x PR -> KI	1,216	Pengaruh besar
f-square LK x PK -> KI	0,762	Pengaruh besar

Sumber: Output data diolah oleh penulis, 2026

3.4. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan melalui prosedur bootstrapping, dan hasilnya mengonfirmasi bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh yang negatif sekaligus signifikan terhadap keputusan investasi saham IPO. Hal ini tercermin dari nilai koefisien jalur sebesar -0,260 yang disertai T-statistic 3,219 dan P-value 0,001, yang mengindikasikan bahwa semakin besar risiko yang dipersepsikan oleh investor, semakin kecil kemungkinan mereka untuk mengambil keputusan berinvestasi pada saham IPO. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Hasil persepsi kemudahan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham IPO, dengan koefisien jalur sebesar 0,229, T-statistic 3,420, dan P-value 0,001. Angka-angka ini menandakan bahwa semakin praktis platform Stockbit dirasakan oleh penggunaannya, semakin besar pula kecenderungan investor Generasi Z untuk memutuskan berinvestasi pada saham IPO, sehingga hipotesis kedua turut dinyatakan diterima. Secara keseluruhan, kedua variabel tersebut—persepsi risiko dan persepsi kemudahan—yang diperkuat oleh peran moderasi literasi keuangan, mampu menerangkan variasi keputusan investasi secara kuat, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R-Square sebesar 0,806 dan literasi keuangan terbukti berperan sebagai moderator yang memperkuat pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi. Interaksi antara literasi keuangan dan persepsi risiko (LK x PR) menghasilkan koefisien sebesar -0,447, dengan T-statistic 5,988 dan P-value 0,000, yang menegaskan bahwa efek negatif persepsi risiko terhadap keputusan investasi semakin kuat pada investor dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, investor yang memiliki pemahaman keuangan lebih baik cenderung bersikap lebih selektif tatkala dihadapkan pada tingginya risiko investasi IPO. Pola serupa juga ditemukan pada moderasi literasi keuangan terhadap pengaruh persepsi kemudahan, di mana koefisien interaksi tercatat sebesar 0,415, T-statistic 4,792, dan P-value 0,000—menunjukkan bahwa literasi keuangan turut memperkuat pengaruh positif dari kemudahan penggunaan platform terhadap keputusan investasi.

Tabel 7. Hasil uji hipotesis

Hubungan	Koef.	T-stat.	P-value	Keputusan
PR (X1) -> KI (Y)	-0,260	3,219	0,001	H1 diterima
PK (X2) -> KI (Y)	0,229	3,420	0,001	H2 diterima
LK x PR -> KI (Y)	-0,447	5,988	0,000	H4 diterima
LK x PK -> KI (Y)	0,415	4,792	0,000	H5 diterima

Sumber: Output data diolah oleh penulis, 2026

Nilai koefisien persepsi risiko yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan persepsi risiko diikuti oleh penurunan keputusan investasi. Dalam konteks saham IPO, risiko yang dipersepsikan dapat berupa ketidakpastian harga setelah pencatatan, keterbatasan informasi historis emiten, serta kekhawatiran terhadap potensi kerugian. Dengan P-value sebesar 0,001, hubungan ini terbukti signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hasil penelitian mendukung dugaan awal bahwa risiko yang semakin tinggi dapat membuat investor Generasi Z lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi saham IPO.

Nilai koefisien persepsi kemudahan yang positif menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan platform Stockbit yang semakin mudah dapat meningkatkan keputusan investasi. Hasil ini relevan dengan karakter Generasi Z yang akrab dengan teknologi digital dan cenderung menyukai layanan yang praktis, cepat, serta mudah dipahami. Nilai P-value sebesar 0,001 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan. Dengan demikian, kemudahan akses informasi dan transaksi pada Stockbit dapat menjadi faktor yang membantu investor muda dalam mengambil keputusan investasi saham IPO.

Hasil moderasi literasi keuangan pada hubungan persepsi risiko dan keputusan investasi menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,447. Arah ini mengindikasikan bahwa ketika literasi keuangan tinggi, pengaruh negatif persepsi risiko terhadap keputusan investasi menjadi semakin kuat. Temuan tersebut dapat dipahami bahwa investor yang lebih melek keuangan tidak selalu menjadi lebih berani, tetapi justru dapat menjadi lebih selektif ketika menghadapi risiko yang tinggi. Dalam konteks saham IPO, selektivitas tersebut merupakan bentuk pertimbangan yang rasional karena investor memahami bahwa peluang keuntungan perlu diimbangi dengan pemahaman risiko.

Hasil moderasi literasi keuangan pada hubungan persepsi kemudahan dan keputusan investasi menunjukkan koefisien positif sebesar 0,415. Artinya, kemudahan penggunaan Stockbit akan lebih efektif mendorong

keputusan investasi ketika pengguna memiliki literasi keuangan yang baik. Investor yang memahami informasi keuangan dapat memanfaatkan fitur platform dengan lebih optimal, sehingga kemudahan teknologi tidak hanya menghasilkan kenyamanan transaksi, tetapi juga mendukung keputusan yang lebih terinformasi. Hasil ini menegaskan bahwa platform yang mudah digunakan dan literasi keuangan yang kuat perlu berjalan secara bersamaan.

3.5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham IPO. Temuan ini menunjukkan bahwa risiko masih menjadi hambatan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi pada Generasi Z pengguna Stockbit. Investor yang mempersepsikan saham IPO memiliki ketidakpastian harga, volatilitas tinggi, dan keterbatasan informasi historis cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Temuan ini sejalan dengan behavioral finance yang menekankan bahwa investor tidak selalu sepenuhnya rasional dan dapat sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap potensi kerugian (Shefrin, 2007).

Arah negatif pada hubungan persepsi risiko dan keputusan investasi juga selaras dengan konsep loss aversion yang dikemukakan Kahneman dan Tversky (1979). Investor cenderung lebih sensitif terhadap potensi kerugian daripada peluang keuntungan yang sebanding. Dalam konteks saham IPO, kondisi tersebut menjadi relevan karena saham IPO memiliki keterbatasan informasi historis dan risiko volatilitas harga. Hasil ini mendukung temuan Ambarwati (2025) dan Hidayat (2024) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham IPO. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan platform Stockbit dapat menjadi faktor pendorong investor muda dalam mengambil keputusan investasi. Fitur yang mudah dipahami, akses informasi saham yang cepat, kemudahan transaksi, serta antarmuka aplikasi yang intuitif membantu investor merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakan platform. Hasil tersebut mendukung Technology Acceptance Model, yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan menjadi salah satu determinan penerimaan teknologi (Davis, 1989; Venkatesh et al., 2003).

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Pambudi (2023), Budisusilo (2022), dan Kasih (2025) yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan platform investasi digital dapat memengaruhi perilaku investasi pengguna. Dalam konteks Generasi Z, kemudahan penggunaan menjadi semakin penting karena kelompok ini terbiasa mengandalkan teknologi digital dalam memperoleh informasi dan mengambil keputusan. Dengan demikian, kualitas pengalaman pengguna pada platform investasi dapat memengaruhi kecenderungan investor untuk mengambil keputusan investasi saham IPO.

Literasi keuangan terbukti memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi. Arah koefisien interaksi yang negatif menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh negatif persepsi risiko. Hal ini tidak berarti literasi keuangan menghambat investasi, tetapi menunjukkan bahwa investor yang memiliki pemahaman keuangan lebih baik cenderung semakin selektif ketika menghadapi risiko yang tinggi. Dengan kata lain, literasi keuangan membantu investor mengolah informasi risiko secara lebih rasional sebelum mengambil keputusan investasi.

Temuan tersebut konsisten dengan pandangan Lusardi dan Mitchell (2014) bahwa literasi keuangan penting dalam meningkatkan kualitas keputusan keuangan. Hasil ini juga sejalan dengan Umar (2025), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham IPO. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan berperan sebagai mekanisme kognitif yang membantu investor Generasi Z menilai risiko secara lebih objektif dan menghindari keputusan yang hanya mengikuti tren pasar.

Literasi keuangan juga memoderasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan investasi. Arah positif pada koefisien interaksi menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan platform Stockbit akan lebih kuat mendorong keputusan investasi ketika investor memiliki literasi keuangan yang baik. Artinya, kemudahan teknologi tidak cukup hanya dilihat dari sisi kepraktisan, tetapi perlu didukung oleh kemampuan pengguna dalam memahami informasi investasi yang tersedia pada platform. Sinergi antara platform yang mudah digunakan dan literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi.

Secara manajerial, hasil penelitian memberikan implikasi bagi PT Stockbit Sekuritas Digital untuk terus menjaga kemudahan penggunaan platform sekaligus memperkuat edukasi investasi. Penyajian informasi IPO yang komprehensif, fitur edukatif, materi pengelolaan risiko, dan konten analisis yang mudah dipahami dapat membantu investor muda mengambil keputusan secara lebih rasional. Bagi regulator dan lembaga edukasi keuangan, hasil ini menunjukkan pentingnya program literasi keuangan yang terarah bagi investor muda, terutama terkait risiko saham IPO dan penggunaan platform investasi digital.

Bagi PT Stockbit Sekuritas Digital, hasil penelitian menegaskan bahwa kemudahan penggunaan perlu dipertahankan melalui desain antarmuka yang intuitif, navigasi sederhana, dan penyajian fitur investasi yang mudah dipahami oleh investor pemula. Kemudahan tersebut perlu diimbangi dengan informasi risiko yang

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12118>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

memadai agar pengguna tidak hanya terdorong oleh kepraktisan transaksi, tetapi juga mampu memahami karakteristik saham IPO sebelum mengambil keputusan investasi.

Bagi investor Generasi Z, temuan penelitian menunjukkan pentingnya meningkatkan literasi keuangan sebelum membeli saham IPO. Pemahaman mengenai risiko investasi, analisis informasi perusahaan, mekanisme pasar modal, dan pengelolaan keuangan pribadi dapat membantu investor mengambil keputusan yang lebih bijaksana. Bagi Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya program edukasi investasi digital yang lebih interaktif dan mudah diakses oleh investor muda.

3.6. Implikasi hasil penelitian

Hasil penelitian memberikan implikasi teoritis bahwa keputusan investasi saham IPO pada Generasi Z dapat dijelaskan melalui kombinasi behavioral finance dan Technology Acceptance Model. Behavioral finance terlihat dari pengaruh persepsi risiko yang negatif terhadap keputusan investasi. Investor muda tetap mempertimbangkan potensi kerugian, ketidakpastian, dan volatilitas sebelum mengambil keputusan. Sementara itu, Technology Acceptance Model terlihat dari pengaruh persepsi kemudahan yang positif, karena kemudahan platform dapat meningkatkan kecenderungan pengguna untuk melakukan investasi.

Peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi memperlihatkan bahwa kemampuan memahami informasi keuangan menjadi unsur penting dalam proses pengambilan keputusan investasi digital. Literasi keuangan memperkuat pengaruh negatif persepsi risiko, sehingga investor yang lebih memahami keuangan cenderung semakin selektif ketika risiko tinggi. Literasi keuangan juga memperkuat pengaruh positif persepsi kemudahan, sehingga pengguna yang lebih melek keuangan dapat memanfaatkan kemudahan platform secara lebih efektif. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan dasar, tetapi juga sebagai mekanisme yang memengaruhi cara investor merespons risiko dan teknologi.

Secara praktis, PT Stockbit Sekuritas Digital perlu menjaga kualitas pengalaman pengguna melalui antarmuka yang sederhana, navigasi yang jelas, kemudahan akses informasi IPO, dan fitur analisis yang mudah digunakan. Namun, kemudahan tersebut perlu disertai informasi risiko yang memadai agar investor tidak mengambil keputusan hanya karena transaksi terasa mudah. Penyajian ringkasan prospektus, informasi risiko, materi edukasi, simulasi investasi, serta konten analisis yang mudah dipahami dapat membantu investor Generasi Z menilai saham IPO secara lebih bijak.

Bagi investor Generasi Z, hasil penelitian menegaskan pentingnya mengembangkan literasi keuangan sebelum mengambil keputusan investasi saham IPO. Investor perlu memahami risiko kerugian, volatilitas harga, keterbatasan informasi historis, dan cara membaca informasi perusahaan. Dengan pemahaman tersebut, kemudahan penggunaan platform dapat menjadi alat bantu pengambilan keputusan, bukan satu-satunya dasar untuk membeli saham IPO. Keputusan investasi yang baik tetap memerlukan pertimbangan risiko, tujuan keuangan, serta kemampuan investor dalam mengelola portofolio.

Bagi regulator pasar modal dan lembaga pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi investasi kepada Generasi Z perlu diarahkan pada peningkatan literasi keuangan yang aplikatif. Edukasi tidak hanya perlu menjelaskan konsep umum investasi, tetapi juga perlu membahas risiko saham IPO, mekanisme penawaran umum, analisis informasi emiten, serta penggunaan platform investasi digital secara bertanggung jawab. Dengan demikian, peningkatan jumlah investor muda dapat diikuti oleh peningkatan kualitas keputusan investasi yang lebih rasional dan berkelanjutan.

Implikasi lain dari temuan ini adalah pentingnya membedakan antara kemudahan akses investasi dan kesiapan investor dalam menggunakan akses tersebut. Kemudahan platform dapat mempercepat proses pembelian saham IPO, tetapi keputusan investasi tetap memerlukan analisis terhadap risiko, prospektus, kondisi emiten, serta kesesuaian investasi dengan tujuan keuangan pribadi. Oleh karena itu, platform investasi digital perlu memastikan bahwa fitur transaksi yang mudah digunakan tetap diimbangi dengan peringatan risiko dan penyajian informasi yang membantu pengguna memahami konsekuensi dari keputusan investasinya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa investor muda tidak dapat dipandang sebagai kelompok yang seragam. Responden dalam penelitian ini memiliki variasi usia, status pekerjaan, dan tingkat literasi keuangan, sehingga respons terhadap risiko dan kemudahan penggunaan platform juga dapat berbeda. Investor yang memiliki pemahaman keuangan lebih baik cenderung menggunakan informasi pada platform untuk melakukan pertimbangan lebih mendalam, sedangkan investor dengan pemahaman yang masih terbatas berpotensi lebih membutuhkan panduan edukatif yang sederhana, praktis, dan mudah diterapkan.

Dengan demikian, penguatan keputusan investasi saham IPO pada Generasi Z perlu dilakukan melalui pendekatan ganda. Pendekatan pertama adalah peningkatan kualitas teknologi platform, seperti kemudahan navigasi, kelengkapan informasi IPO, dan kemudahan penggunaan fitur analisis. Pendekatan kedua adalah peningkatan kapasitas investor melalui literasi keuangan, terutama pemahaman mengenai risiko saham IPO, cara membaca informasi perusahaan, dan pentingnya diversifikasi. Kedua pendekatan tersebut saling melengkapi karena teknologi yang baik akan lebih bermanfaat apabila digunakan oleh investor yang memiliki pemahaman keuangan yang memadai.

4. Kesimpulan

Hasil kajian ini mengonfirmasi bahwa persepsi risiko dan persepsi kemudahan penggunaan platform Stockbit sama-sama memberikan dampak yang signifikan terhadap keputusan Generasi Z dalam berinvestasi saham IPO. Arah pengaruh persepsi risiko bersifat negatif, artinya makin besar risiko yang dipersepsikan oleh investor, makin kecil pula peluang mereka untuk memutuskan berinvestasi pada saham IPO. Sebaliknya, persepsi kemudahan menunjukkan arah pengaruh positif, di mana kepraktisan platform yang dirasakan investor sejalan dengan meningkatnya kecenderungan mereka untuk berinvestasi. Selain itu, literasi keuangan terbukti berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat baik hubungan persepsi risiko maupun persepsi kemudahan terhadap keputusan investasi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan Generasi Z dalam membeli saham IPO tidak berdiri sendiri dari faktor persepsi terhadap risiko dan teknologi semata, melainkan turut dibentuk oleh sejauh mana investor memahami aspek keuangan. Secara praktis, hal ini mengisyaratkan agar PT Stockbit Sekuritas Digital terus berupaya menyempurnakan kemudahan penggunaan platformnya sekaligus menghadirkan program edukasi yang membekali pengguna dengan pemahaman memadai mengenai risiko saham IPO. Di sisi lain, investor muda dari Generasi Z pun perlu secara aktif mengasah literasi keuangan mereka supaya keputusan investasi yang diambil semakin rasional, berlandaskan informasi yang cukup, dan selaras dengan target keuangan masing-masing.

Keterbatasan Penelitian

Studi ini memiliki sejumlah batasan yang perlu digaribawahi. Pertama, jumlah responden yang digunakan relatif terbatas, yakni hanya 100 orang, dan penelitian ini hanya berfokus pada satu platform investasi, yaitu Stockbit. Konsekuensinya, hasil yang diperoleh lebih menggambarkan pola perilaku Generasi Z pengguna Stockbit sesuai konteks sampel yang diambil, dan belum dapat diklaim mewakili keseluruhan populasi investor muda di Indonesia secara umum. Kedua, desain survei yang digunakan bersifat cross-sectional atau hanya mengambil data pada satu titik waktu, sehingga penelitian ini belum mampu menangkap dinamika atau pergeseran perilaku investor yang mungkin terjadi seiring berjalannya waktu.

Saran untuk Penelitian Mendatang

Merujuk pada keterbatasan tersebut, penelitian berikutnya disarankan untuk memperbesar cakupan jumlah responden serta melakukan perbandingan antar beberapa platform investasi digital yang berbeda. Selain itu, penambahan variabel lain—seperti tingkat kepercayaan terhadap platform, persepsi kegunaan, pengaruh lingkungan sosial, pengalaman berinvestasi sebelumnya, maupun kualitas informasi seputar IPO—dapat memperkaya model dan memperluas generalisasi temuan. Pendekatan longitudinal atau metode campuran (mixed-method) juga layak dipertimbangkan pada riset selanjutnya, guna menelusuri lebih dalam bagaimana investor muda memproses informasi terkait risiko, memanfaatkan fitur-fitur platform, serta membentuk pola pengambilan keputusan investasi saham IPO secara berkesinambungan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada Program Studi Manajemen Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, atas dukungan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini, serta kepada semua pihak yang turut berkontribusi hingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Reference

- Ambarwati, S. (2025). Risk Perception And Investment Decision Behavior. *Journal Of Behavioral Finance Studies*.
- Budisusilo, B. (2022). Digital Technology And Investor Participation In Capital Markets. *Indonesian Journal Of Finance*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *MIS Quarterly*.
- Hair, J. F., Jr., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage.
- Hidayat, R. (2024). Risk Perception And Individual Investment Decisions. *Indonesian Capital Market Review*.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal Of Consumer Affairs*.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis Of Decision Under Risk. *Econometrica*.
- Kasih, R. (2025). Ease Of Use And Investor Behavior In Fintech Applications. *Journal Of Financial Innovation*.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. KSEI.
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, Business Models, Investment Decisions, And Challenges. *Business Horizons*.
- Loughran, T., & Ritter, J. R. (2004). Why Has IPO Underpricing Changed Over Time? *Financial Management*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence. *Journal Of Economic Literature*.
- Pambudi, A. (2023). The Influence Of Digital Investment Platforms On Investment Decisions. *Journal Of Financial Technology*.
- Pratiwi, D. (2025). Trust And User Adoption In Online Investment Platforms. *Indonesian Journal Of Financial Technology*.
- Ritter, J. R. (1991). The Long-Run Performance Of Initial Public Offerings. *The Journal Of Finance*, 46(1), 3-27. <https://doi.org/10.1111/J.1540-6261.1991.Tb03743.X>
- Sari, P., & Nugroho, A. (2023). Technology Acceptance In Digital Investment Platforms. *Journal Of Digital Finance*.
- Shefrin, H. (2007). *Behavioral Corporate Finance: Decisions That Create Value*. McGraw-Hill.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Kanisius.
- Umar, A. (2025). Financial Literacy As A Moderating Variable In IPO Investment Decisions. *Journal Of Investment Studies*.
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial Literacy And Stock Market Participation. *Journal Of Financial Economics*.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View. *MIS Quarterly*.

Weber, E. U., Blais, A.-R., & Betz, N. E. (2002). A domain-specific risk-attitude scale: Measuring risk perceptions and risk behaviors. *Journal of Behavioral Decision Making*.